

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Indonesia terletak pada wilayah pertemuan 3 (tiga) lempeng besar dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik. Pada daerah pertemuan antar lempeng tersebut terjadi zona penunjaman atau *subduction zone* yang mengakibatkan pembentukan gunung api di busur kepulauan dengan kemiringan sedang hingga terjal. Sehingga rawan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, banjir, gerakan tanah atau tanah longsor dan Tsunami.

Tsunami merupakan peristiwa yang datang secara tiba-tiba yang didukung dengan terjadinya gempa bumi dengan kekuatan besar. Peristiwa ini dapat menimbulkan bencana bagi penduduk tepi pantai. Fenomena ini berubah menjadi bencana alam tersebut menimbulkan korban baik berupa korban jiwa maupun kerugian harta benda dan hasil budaya manusia. Aktivitas masyarakat menyebabkan tingkat kerawanan bencana menjadi semakin meningkat, manakala lahan dieksploitasi secara berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lahan.

Bencana Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Definisi menurut UU No. 24 tahun 2007). Salah satu faktor terjadinya bencana dikarenakan lingkungan.

Provinsi Sumatera Barat berada di antara pertemuan dua lempeng benua besar (lempeng Eurasia dan Lempemng Indo-Australia) dan patahan (sesar) Semangko. Provinsi Sumatera Barat memiliki garis pantai sepanjang lebih kurang 375 Km, berupa dataran rendah sebagai bagian dari gugus kepulauan busur muka. Pada rabu tanggal 30 September 2009 peristiwa gempa bumi dengan kekuatan 7,6 SR mengguncang Provinsi Sumatera Barat. Gempa tersebut menyebabkan kerusakan parah di beberapa wilayah seperti Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan dan beberapa wilayah sekitar lainnya dan berpotensi terjadinya Tsunami.

Kabupaten Pesisir selatan merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai tingkat kerawanan cukup tinggi terhadap kejadian bencana alam Khususnya tsunami. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan satu-satunya daerah yang memiliki garis pantai terpanjang yaitu 243 kilometer, membentang dari batas Kota Padang hingga Bengkulu. Lebih 50 persen atau 260 ribu jiwa penduduknya bermukim disepanjang garis pantai atau zona merah Tsunami dengan radius 2 kilometer. Hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan berada dalam zona bahaya Tsunami. Salah satunya yaitu Kecamatan Lengayang yang merupakan zona rawan bahaya terjadinya bencana Tsunami.

Kecamatan Lengayang berada pada wilayah pantai barat Sumatera sangat rentan terhadap bencana tsunami. Karena berada pada lempengan asia dan euorasia serta dilewati oleh jalur bukit barisan. Kecamatan Lengayang perkembangan penduduknya dan tingkat perekonomiannya cukup pesat diantara kecamatan lain di Kabupeten Pesisir Selatan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 tercatat bahwa Kecamatan Lengayang memiliki kepadatan penduduk 87,44 Km²/jiwa dan terletak dengan ketinggian 2- 12 meter diatas permukaan laut, tetapi pada kenyataannya terdapat pemanfaatan lahan terutama permukiman yang berada disepanjang pantai berdasarkan observasi yang dilakukan. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak terjadi penyimpangan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai lagi dengan pemanfaatan lahan pada daerah rawan bencana yang telah ditetapkan oleh RTRW . Untuk itu perlu dilakukan Kajian Pemanfaatan lahan yang dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mitigasi bencana.

1.2 Perumusan Masalah

Pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan tingginya intensitas aktifitas manusia dalam mengubah tata guna lahan akan mempertinggi tingkat resiko pada daerah rawan bencana. Hal ini akan terus berlangsung karena rendahnya tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah terhadap pengawasan pembangunan dan perkembangan dikawasan rawan bencana Tsunami. Untuk itu perlu dilakukan Kajian terhadap pemanfaatan lahan yang ada di Kecamatan lengayang. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut maka akan timbul pertanyaan, *Bagaimana pemanfaatan lahan pada daerah rawan bencana Tsunami tersebut?*

1.3 Tujuan dan Sasaran Studi

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini dilakukan adalah untuk mengetahui kondisi fisik alam dan pemanfaatan lahan terhadap kondisi lingkungan dengan mengkaji pemanfaatan lahan pada kawasan rawan bencana Tsunami dalam upaya Pengurangan resiko Bencana Tsunami yaitu Kecamatan Lengayang .

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang hendak dicapai dalam tujuan tersebut, adalah :

- a. Mengidentifikasi Karakteristik fisik alam Kecamatan Lengayang
- b. Melakukan analisis Karakteristik Fisik Alam Rawan Bencana Tsunami
- c. Melakukan analisis pemanfaatan lahan pada daerah rawan bencana
- d. Melakukan analisis Kerentanan Masyarakat
- e. Melakukan analisis kesesuaian Pemanfaatan lahan Kawasan rawan bencana eksisting dan Rencana pola ruang RTRW

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi yang dilakukan pada ruang lingkup substansi berdasarkan pada sasaran yang telah ditetapkan maka akan didapat batasan penelitian yaitu adalah :

- a. Daerah rawan bencana Tsunami yaitu persebaran potensi bencana di Kecamatan Lengayang. Daerah rawan bencana tsunami ini didasarkan pada regulasi dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRW). Pada penelitian ini dibahas persebaran potensi bahaya Tsunami di Kecamatan Lengayang Kawasan dengan ketinggian 1 sampai 15 Meter dpl.
- b. Pembahasan pemanfaatan lahan yaitu jenis pemanfaatan lahan yang ada khususnya aktifitas manusia yaitu permukiman, lahan pertanian dan lainnya.
- c. Analisis Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat Kecamatan Lengayang
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kerentanan dan tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana Tsunami. Analisis ini bersifat deskriptif kualitatif

- d. Pembahasan tentang kebijakan pemerintah yang dibahas dan difokuskan pada kebijakan yang berkaitan dengan kawasan rawan bencana Tsunami.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

1.4.2.1 Ruang Lingkup Wilayah Administrasi

Secara geografis Kecamatan Lengayang merupakan bagian dari Kabupaten Pesisir Selatan, serta terletak pada pesisir barat Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Lengayang terletak antara $1^{\circ} 23,51'$ - $1^{\circ} 45,54'$ LS dan $100^{\circ} 40,68'$ - $101^{\circ} 50'$ BT. Kecamatan Lengayang memiliki luas wilayah $590,6 \text{ Km}^2$. Kecamatan Lengayang terdiri dari 9 (sembilan) Nagari yaitu Nagari Lakitan, Kambang, Lakitan Selatan, Lakitan Tengah, Lakitan Timur, Lakitan Utara, Kambang Barat, Kambang Utara dan Kambang Timut. Kecamatan Lengayang memiliki batas administrasi yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Sutera
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kec. Ranah Pesisir
3. Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Solok
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia

1.4.2.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Secara Geografis Ruang Lingkup wilayah studi pada penelitian Kajian Pemanfaatan Lahan Pada Daerah Rawan Bencana Tsunami yaitu Bagian dari wilayah Pesisir Kecamatan yang merupakan area terdampak potensi Terjadi Tsunami dengan luas 6.728 Ha . untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 1.3.

Gambar 1.1 Peta Orientasi Kawasan Studi.

Gambar 1.2 Peta Administasi Kecamatan

Gambar 1.3 Peta Kawasan Studi

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam studi ini terdiri atas 2 jenis data yaitu berupa data primer dan data sekunder, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh melalui survey primer yaitu dengan melihat langsung kondisi eksisting kawasan studi di Kecamatan Lengayang. Data yang dikumpulkan di lapangan berupa observasi guna melihat keadaan eksisting wilayah terutama melihat eksisting lahan serta melakukan wawancara dengan Stakeholders jika diperlukan. Data primer ini juga didapat dari hasil wawancara dengan pejabat atau staf instansi dengan dinas dan lembaga-lembaga terkait yang nantinya digunakan untuk melengkapi kekurangan dari data sekunder. Dinas-dinas tersebut seperti Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan, BPN Kabupaten Pesisir Selatan, Dinas PU Kabupaten Pesisir Selatan dan lainnya.

2. Data Sekunder

Merupakan metode pengumpulan data dari berbagai instansi maupun studi literatur yang diperoleh atau dikumpulkan dengan melakukan telaah pustaka dari instansi-instansi terkait seperti BPS, Bappeda, BPN dan dinas-dinas terkait lainnya yang nantinya akan dapat mendukung kajian mengenai kawasan studi seperti kajian yang berkaitan dengan karakteristik lahan maupun data keruangan baik pengumpulan data dalam angka ataupun peta. Data-data tersebut antara lain :

Tabel 1.1.
Data sekunder yang dibutuhkan dalam Studi

No.	Jenis Data	Guna	Sumber	Keterangan
1.	-Rencana Tata Ruang Wilayah(RTRW) Kabupaten Pesisir Selatan. -Kebijakan terkait lainnya tentang daerah rawan bencana Tsunami	Untuk mengetahui kebijakan yang terkait dengan pemanfaatan lahan di Kecamatan Lengayang	Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan	Terbaru

No.	Jenis Data	Guna	Sumber	Keterangan
2.	Data Fisik: a. Letak Geografis Kawasan Studi b. Penggunaan Lahan h. Kebencanaan i. Morfologi Pantai	Untuk mengetahui fisik wilayah studi sehingga memudahkan dalam melakukan analisis Karakteristik fisik alam , sehingga dapat diketahui tingkat potensi dan resiko bencana di Kecamatan Lengayang	-Bappeda Kab. Pesisir Selatan -Kantor BPS Kab. Pesisir Selatan - -Kantor Kecamatan Lengayang -kantor ESDM - BMKG	Terbaru
3	Data Kependudukan a. Jumlah Penduduk b. Kepadatan Penduduk c. Jenis mata pencarian d. Aksesibilitas	Untuk mengetahui kerentanan dan kapasitas masyarakat Kecamatan Lengayang dalam menghadapi bencana	BPS Kab. Pesisir Selatan dan kantor Camat Kec. Lengayang.	Lima tahun terakhir

Tabel 1.2
Peta-Peta Yang Dibutuhkan Dalam Studi

No	Jenis Peta	Tujuan	Skala	Sumber	Keterangan
1.	Peta Administrasi	Untuk mengetahui batas administrasi Kecamatan Lengayang	1 : 125.000	-Bappeda Kabupaten Pesisir Seltan - Kantor Kecamatan Lengayang	Terbaru
2	Peta Deliniasi Wilayah Studi	Batasan Ruang Lingkup wilayah Penelitian		- Bappeda Kab. Pessel - Digitasi	Terbaru
2.	Peta Penggunaan Lahan	Untuk mengetahui luas lahan di Kecamatan Lengayang	1 : 125.000	-Bappeda Kabupaten Pesisir Seltan -BPN Kabupaten Pesisir Seltan	Terbaru
4.	Peta Jaringan Jalan	Untuk mengetahui Bentuk dan pola jalan diKecamatan Lengayang	1 : 125.000	-Bapedda Kabupaten Pesisir Seltan -Dirjen Geologi dan Sumberdaya Mineral.	Terbaru
5.	Peta Topografi	Untuk mengetahui Karakteristik potensi bencana Tsunami	1: 10.000	-Bapedda Kabupaten Pesisir Seltan - Dep. Pertambangan dan Energi	Terbaru

1.5.2 Metode Analisis Data

Adapun metode analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini Sebagai Dasar Perencanaan Di Kecamatan Lengayang ini meliputi:

1. Analisis Karakter Fisik Alam Daerah Rawan Bencana Tsunami

Teknik Analisis ini dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif ,dilakukan dengan cara overlay/superimpose dua variabel. Untuk mengetahui zona rawan bencana tsunami.

2. Analisis Pemanfaatan lahan pada daerah rawan bencana Tsunami.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui Potensi dan Resiko Bencana Tsunami yang terjadi pada kawasan studi berdasarkan penggunaan lahan pada zona rawan bencana Tsunami. Analisis bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3. Analisis Kerentanan Masyarakat Kecamatan Lengayang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kerentanan dan tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana Tsunami. Analisis kerentanan ini berupa kerentanan fisik, kerentanan sosial dan kerentanan ekonomi, Analisis ini bersifat deskriptif kualitatif

4. Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Lahan daerah rawan bencana Tsunami dengan Rencana Pola ruang RTRW.

Untuk mengetahui Perubahan penggunaan lahan dan menentukan arahan kebijakan pemanfaatan Lahan yang bersifat deskriptif kualitatif

4. Kesimpulan

Arahan Kebijakan Pengendalian Pemanfatatan Lahan Pada Kawasan Studi.

1.6 Kerangka Berfikir

Dalam melakukan kegiatan Kajian Pemanfaatan lahan pada daerah rawan Bencana di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir selatan, ini perlu adanya suatu kerangka pemikiran studi yang berguna sebagai acuan dalam melakukan analisis, guna untuk memberikan kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan secara garis besar dan lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut :

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan Kajian Pemanfaatan Lahan pada Daerah rawan Bencana di Kecamatan Lengayang, terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan ringkasan dari studi literatur yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data dan mengkaji permasalahan yang terjadi dalam kegiatan studi.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi yang meliputi data-data fisik dan spasial kawasan baik itu dari segi letak geografis, guna lahan, topografi, jenis tanah, hidrologi, iklim, hidrogeologi, kebencanaan dan karakteristik serta kebijakan tata ruang Kabupaten Pesisir Selatan tentang Daerah Rawan Bencana.

BAB IV KAJIAN PEMANFAATAN LAHAN PADA DAERAH RAWAN BENCANA DI KECAMATAN LENGAYANG

Bab ini menguraikan potensi fisik lahan, yang dimulai dari analisis Karakteristik fisik alam yang meliputi potensi bencana tsunami. kemudian melakukan Analisis Kebijakan Tentang daerah rawan bencana keluarannya dan analisis pemanfaatan lahan pada daerah rawan bencana Tsunami keluaran berupa penyimpangan pemanfaatan lahan dan Pengendalian Pemanfaatan lahan bencana dikawasan Studi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan beberapa saran berupa rekomendasi yang di peroleh dari seluruh rangkaian tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian tentang Kajian Pemanfaatan Lahan Pada daerah Rawan Bencana Sebagai Dasar Perencanaan Di Kabupaten Pesisir Selatan.

Gambar 1.4
Kerangka pemikiran



